

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Sri Khotim

NIM 31402200148

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Sri Khotim

NIM 31402200148

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Disusun Oleh:

Sri Khotim

31402200148

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Oktober 2024

UNISSILA
Pembimbing
جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية


Dedi Rusdi, SE, MSi, Ak, CA, CRP
NiK. 21496006

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

Disusun Oleh:

**Sri Khotim
NIM. 31402200148**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 14 November 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I


Imam Setijawan, SE, MSi
NIK. 211403016

Penguji II


Hani Werdi Apriyanti, SE, MSi, Ak, CA
NIK. 211414026

Pembimbing


Dedi Rusdi, SE, MSi, Ak, CA, CRP
NIK. 211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 14 November 2024


Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, SE, MSi, PhD Ak, CA, IFP, AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Khotim

NIM : 31402200148

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa pra skripsi yang berjudul "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**" benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pra skripsi ini adalah hasil plagiasi dari hasil karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 21 Oktober 2024

Yang Menyatakan,

Sri Khotim

31402200148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer good industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 208 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah manajemen laba. Tingginya nilai likuiditas perusahaan dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga manajer tidak berani untuk melakukan manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar tingkat manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan, karena utang yang besar membuat investor mengevaluasi komponen yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, sehingga manajemen memanipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat stabil dan baik.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of profitability, liquidity, company size and leverage on earnings management. The population in this study were consumer good industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020 - 2023 period. The sampling technique used purposive sampling technique and 208 samples were obtained. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression. Based on the test, it shows that profitability does not have a significant effect on earnings management, meaning that increasing profitability indicates good company performance so managers do not need to carry out earnings management. Liquidity has a negative and significant effect on earnings management, meaning that the higher the liquidity value, the lower the earnings management. The high value of a company's liquidity can reduce the occurrence of earnings management. Company size does not have a significant effect on earnings management, meaning that the larger the company size, the tighter the supervision carried out by the government so that managers do not dare to carry out earnings management. Leverage has a positive and significant effect on earnings management, meaning that the greater the company's debt, the greater the level of earnings manipulation carried out by the company, because large debt makes investors evaluate components that can affect the company's profits, so that management manipulates financial reports so that the company's condition looks stable and Good.

Keyword : Profitability, Liquidity, Company Size and Leverage

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

INTISARI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya tingkat praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia. Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu informasi penting yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil kegiatan produksinya. Selain itu, informasi laba juga dapat digunakan untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan. Praktik manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang baik dari pihak eksternal dan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba antara lain seperti profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil usahanya, likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan serta *leverage* yang digunakan untuk mengukur total aset perusahaan yang dipeoleh dari utang.

Kajian pustaka menghasilkan 4 (empat) hipotesis. Pertama, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kedua, likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ke empat, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Dalam penelitian ini terdapat 208 sampel data yang berasal dari 52 perusahaan selama 4 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, kemudian untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program IBM SPSS versi 29.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua diterima yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis ke tiga ditolak, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis ke empat diterima yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan pra skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba"**. Penyusunan pra skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sholawat serta salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan pra skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta saran dari beberapa pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dedi Rusdi, SE, M.Si, Ak, CA, CRP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, serta mengarahkan selama penyusunan pra skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan.
5. Kedua orang tua saya, kakak, serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1.
6. Semua teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama penulis menyusun pra skripsi.
7. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan pra skripsi ini masih terdapat kekuarangan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk pra skripsi ini. Semoga penulisan pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 13 Oktber 2024

Yang Menyatakan,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penilitan.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.2 Variabel Penelitian.....	8
2.2.1 Manajemen Laba.....	8

2.2.2 Profitabilitas	13
2.2.3 Likuiditas.....	14
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	14
2.2.5 <i>Leverage</i>	16
2.3 Penelitian Terdahulu	17
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	22
2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba	23
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	23
2.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	24
2.5 Kerangka Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel Penelitian	26
3.3 Sumber dan Jenis Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	28
3.5.1 Variabel Terikat/ Variabel Dependen	28
3.5.2 Variabel Bebas/ Variabel Independen	29
3.5.2.1 Profitabilitas (X1)	29
3.5.2.2 Likuiditas (X2).....	30
3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3).....	30
3.5.2.4 <i>Leverage</i> (X4).....	31
3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31

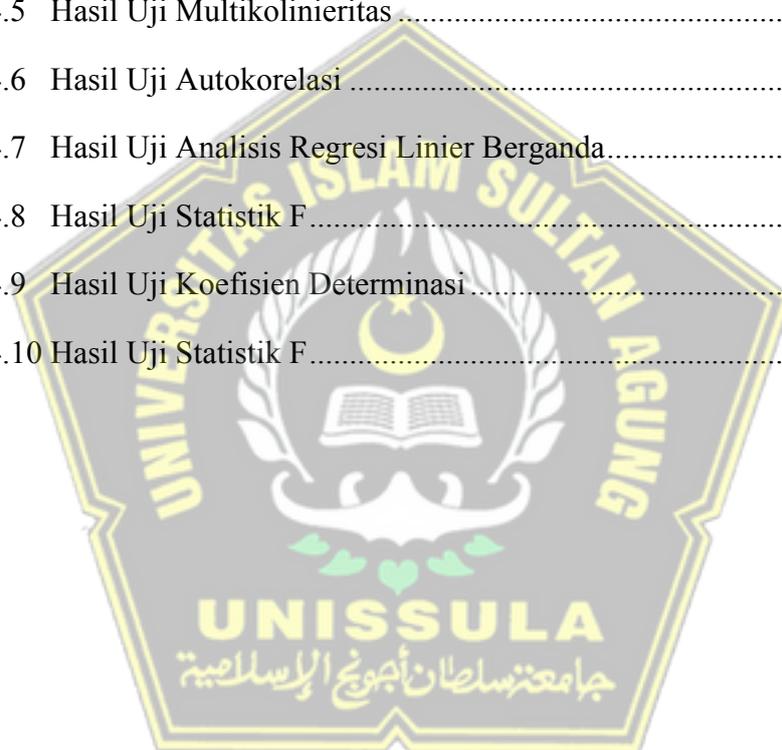
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	32
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	33
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	33
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	33
3.6.4 Pengujian Hipotesis	34
3.6.4.1 Uji Statistik F.....	34
3.6.4.2 Koefisien Determinasi	34
3.6.4.3 Uji Statistik T.....	35
BAB IV Hasil dan Pembahasan	26
4.1 Gambar Obyek Penelitian.....	26
4.2 Hasil Analisis Data.....	37
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	29
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	30
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	42
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	45
4.2.4.1 Hasil Uji Statistik F.....	45
4.2.4.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.2.4.3 Hasil Uji Statistik T	47
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	48
4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba	49

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	50
4.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	51
BAB V Penutup	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1	Hasil Metode Pengambilan Sampel	36
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	39
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	40
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik F	45
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik F.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka semakin banyak cara manajer perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu informasi penting yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil kegiatan produksinya. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, dan sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. Tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, perilaku manajemen yang digambarkan sebelumnya disebut dengan istilah manajemen laba (Kania Paramitha & Idayati, 2020)

Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi bagi manajer perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh nilai yang baik dari pihak eksternal dan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan disebabkan karena lemahnya sistem pengawasan dalam kegiatan pelaporan keuangan, sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk kepentingan pribadi. (Septiara Putri, 2021)

Sebagai contoh kasus dalam tindakan manajemen laba yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perusahaan *consumer goods Industry* yang berdiri pada tahun 1990 dengan produk utama berupa aneka jenis makanan jadi, pada tahun 2019 laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memberikan informasi laba bersih sebesar Rp 1,13 triliun. Namun jika dilihat dan ditinjau lebih dalam seharusnya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian, hal ini disebabkan karena laporan keuangan tahun sebelumnya menunjukkan kerugian sebesar Rp 123,43 miliar (CNBC Indonesia, 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan indikator utama dalam menilai prestasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja atau prestasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Ketika profitabilitas yang dihasilkan menurun pada periode tertentu, maka akan mengakibatkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga akan mempertahankan pihak eksternal (Kania Paramitha & Idayati, 2020). Profitabilitas menjadi variabel yang banyak digunakan dalam penelitian terkait manajemen laba. Namun, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kania Paramitha & Idayati (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Astriah et al., (2021). Namun penelitian yang dilakukan oleh Ani & Hardiyanti (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kemudian terdapat faktor lain yang mempengaruhi adanya tindakan manajemen adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan

perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Kania Paramita & Idayati, 2020). Seperti variabel sebelumnya, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda terkait dengan pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ani & Hardiyanti (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kania Paramita & Idayati (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayliana et al., (2023) likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan dan rata – rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Keterlibatan ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin besar pula paksaan yang dihadapi karena perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dan pengawasan sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan penerapan manajemen laba. Jadi semakin kecil ukuran perusahaan manajer semakin memiliki peluang dalam melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang banyak digunakan dalam penelitian terkait pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian-penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda pula. Seperti Siringoringo & Pangaribuan (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset perusahaan yang diperoleh dari utang. Menurut Setiowati et al., (2023) semakin tinggi rasio *leverage*, maka jumlah hutang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset dan perusahaan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Seperti variabel sebelumnya, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda terkait dengan pengaruh *leverage* terhadap

manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Yasa et al., (2020) dan Rosalita (2021) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aroza Siregar et al., (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Septiara Putri (2021) dengan judul pengaruh profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Perbedaan pertama adalah penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu Likuiditas. Perbedaan kedua adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Perusahaan *consumer goods industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Likuiditas ditambahkan karena pada penelitian sebelumnya menyarankan untuk menambahkan variabel rasio keuangan yang lainnya seperti likuiditas dan variabel pengukuran lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Alasan memilih perusahaan *consumer goods industry* dalam penelitian ini adalah karena perusahaan *consumer goods industry* merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang bagus di masa mendatang, karena saat ini masyarakat Indonesia membutuhkan barang yang bisa dikonsumsi langsung secara rutin dan terus menerus sehingga mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mempengaruhi laba. Laba adalah hasil perhitungan dari pendapatan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Adanya praktik manajemen laba, akan mempengaruhi informasi laba yang dapat digunakan oleh pihak investor dan pihak eksternal lain dalam pengambilan keputusan dan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang

mengakibatkan manajemen laba terjadi seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba?”

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mencoba menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Oleh karena itu pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Akademis dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan *consumer goods industry* sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pengungkapan manajemen laba

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan *consumer goods industry*. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat, khususnya para investor dalam berinvestasi pada perusahaan *consumer goods industry*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yaitu investor yang disebut dengan *principal* dan penerima wewenang yaitu manager yang juga disebut *agent*. Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait hubungan kontrak antara para anggota perusahaan, terutama antara pemilik dengan manajemen. Teori keagenan memiliki asumsi adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang mendorong terjadinya tindakan manajemen laba. Berdasarkan teori ini, manajer akan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan kepentingan pribadi tanpa memaksimalkan kepentingan perusahaan (Fanny Meilita, 2023)

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer perusahaan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik. Teori keagenan diasumsikan bahwa tiap individu memiliki motivasi yang menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Principal* termotivasi untuk profitabilitas yang stabil dan memperhatikan rasio likuiditas untuk kesejahteraannya dan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan dalam memenuhi kebutuhan, antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi dan bonus. Terdapat ketidaksamaan tujuan antara pemilik dan manajer perusahaan yang disebut dengan *agency cost* dalam hubungan keagenan ini. Teori keagenan merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemilik dan manajer perusahaan (Kemala Sari et al., 2023)

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* mengenai leverage. Dimana *principal* berharap dividen yang akan dibagikan tinggi, sedangkan *agent* berharap dividen yang akan dibagikan kecil,

karena agent ingin menahan laba yang akan digunakan untuk membayar utang. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi, maka manajer perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini biasanya dilakukan manajemen dengan ukuran perusahaan yang kurang besar agar kinerja perusahaannya terlihat baik oleh investor dan akan mendapatkan kepercayaan yang lebih baik (Amiliyana & Rahayu, 2024)

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Manajemen Laba

Laba merupakan hasil perhitungan dari pendapatan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak investor dan pihak eksternal lain sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba. Manajer mengubah laporan keuangan memiliki tujuan untuk memanipulasi besaran terhadap kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian kontrak tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Setiowati et al., 2023)

Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias pada laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka *real*. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber yang memadai terhadap informasi untuk memonitor manajemen. Sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan untuk kepentingannya sendiri (Oktavius, 2022).

Manajemen laba tidak selalu dapat dikaitkan dengan adanya proses melalui manipulasi data keuangan oleh pihak manajer, akan tetapi juga cenderung terkait

dengan adanya pemilihan pada metode akuntansi yang bertujuan untuk mengatur keunggulan yang didapat pada perusahaan. Tetapi manajemen laba tetap memberikan efek merugikan bagi pemegang saham karena informasi yang mereka dapatkan disajikan secara tidak wajar oleh pihak manajemen sehingga membuat prediksi dan keputusan yang diambil para pemegang saham tidak tepat (Etyka et al., 2023).

Pemilihan metode akuntansi dalam manajemen laba harus dilakukan dengan cermat sehingga tidak diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu manajer memiliki strategi agar manajemen laba yang dilakukan tidak diketahui pihak eksternal. Strategi yang digunakan berhubungan dengan jenis yang digunakan dalam manajemen laba. Menurut (Oktavius, 2022) pola manajemen laba terdiri dari beberapa yaitu :

1. *Taking a Bath*

Dilakukan saat keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak mampu dihindari pada periode berlangsung. Dengan mengakui biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan. Maka manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan mendatang, menghapus beberapa aktiva dan mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya. Seperti dimana bulan ini perusahaan memiliki kerugian -10, dibulan ini ternyata muncul keadaan buruk yaitu terjadi kerugian, sehingga dilakukan *taking bath*, dibuat sekalian agar bulan kedepannya tidak terjadi kerugian lagi. Sehingga di bulan ini mengalami kerugian -50. Dengan mengakui biaya sehingga pada laporan laba rugi terjadi penurunan.

2. *Income Increasing*

Pola ini dilakukan dengan menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. ketika profitabilitas perusahaan sangat tinggi, maka pola ini dilakukan dengan maksud supaya tidak memperoleh perhatian. Kebijakan yang digunakan dapat berupa pembebanan pengeluaran iklan. Pola ini lebih halus dibanding *taking a bath*, cara ini dilakukan saat profitabilitas sangat tinggi. Misal bulan ini laba sebesar 100, adanya profitabilitas yang sangat tinggi, sehingga dilakukan pola *Increasing*,

pola ini mirip dengan *taking a bath*, namun pola ini lebih halus. Sehingga dibuatkan adanya biaya – biaya yang berpengaruh terhadap penurunan. Nilai laba yang tidak terlalu tinggi sehingga tidak menyebabkan perhatian, dengan nilai laba 80 dari laba yang seharusnya.

3. *Income Maximization*

Maksimalisasi laba dilakukan agar laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada sesungguhnya. Tujuan pola ini agar memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan serta untuk terhindar dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. Pola ini mempercepat pencatatan pendapatan dan menunda biaya dan memindahkan biaya pada periode lain, dilakukan saat laba menurun. Tindakan ini membuat *net income* yang tinggi untuk bonus yang besar. Pola ini terjadi, misalnya bulan ini laba sebesar 100, kemudian dibuat lebih tinggi dari yang seharusnya sebesar 150. Dengan tujuan agar memperoleh keuntungan tertentu, dengan pencatatan pendapatan dipercepat sehingga mempengaruhi laporan laba rugi yang naik.

4. *Income Smoothing*

Manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih stabil dan tidak berisiko tinggi. Dengan kondisi perusahaan yang terlihat stabil akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Misal bulan sebelumnya 100, maka apabila bulan sekarang mengalami penurunan, diratakan dengan dinaikkan labanya. Sebaliknya, apabila mengalami kenaikan yang cukup tinggi, diratakan dengan diturunkan labanya. Sehingga membuat laba stabil, penurunan laba dapat dengan mengakui beban lebih cepat sehingga membuat laba mengalami penurunan. Sedangkan membuat laba stabil dengan menaikkan laba yaitu dengan mempercepat pengakuan pendapatan sehingga laporan laba rugi dan neraca mengalami kenaikan.

Ada berbagai macam motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut (Oktavius, 2022) motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. Motivasi bonus

Dimana perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sering kali laba dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterima.

2. Motivasi kontrak (*debt covenant*)

Motivasi Kontraktrual merupakan manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian utang yang harus dipenuhi, karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya.

3. Motivasi politik (*political motivation*)

Perusahaan besar akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan *visibility* dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4. Motivasi perpajakan (*taxation motivation*)

Motivasi Pajak merupakan manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

5. Pergantian CEO (*changes of chief executive officer*)

Pergantian CEO merupakan motivasi manajemen laba yang ada di sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

6. Penawaran saham perdana (*initial public offering*)

Initial Public Offering (IPO) merupakan perusahaan yang pertama kali *go public* belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan

manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7. Pemberian informasi kepada investor

Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarekan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Mengacu pada penelitian Aroza Siregar et al., (2022) manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran, pertimbangan dan sifat accrual yang membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Akruial adalah komponen yang mudah untuk di dimainkan sesuai keinginan manajemen, sehingga manajemen melakukan manajemen laba dengan memainkan komponen akrual atau memanipulasi laporan keuangan. Total *Accrual* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_t = (Nit - CFFO_t)$$

Dengan:

TAC_t = *Total accruals* pada Periode tahun t

Nit = *Net income* pada Periode tahun t

$CFFO_t$ = *Cash flow from operation* pada Periode tahun t

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals*:

Total accruals yang nondiscretionary mengikuti pola random walk. Dengan demikian, total accruals yang nondiscretionary (tingkat akrual yang wajar atau

normal) pada Periode t diasumsikan sama dengan total accruals yang nondiscretionary pada Periode t-1.

$$NDA_t = (TAC_t - 1)$$

Dengan:

$NDAt = \text{Non-discretionary Accruals}$ pada Periode t

$TACt-1 = \text{Total accruals}$ pada Periode tahun $t-1$

Setelah menghitung $NDAt$, maka dapat dihitung besarnya DAt , dengan rumus:

$$DAt = \frac{(TACt - NDAt)}{TAt}$$

TAt

Dengan:

$DAt = \text{Discretionary Accruals}$ pada Periode t

$TACt = \text{Total accruals}$ pada Periode tahun t

$NDAt = \text{Non-discretionary Accruals}$ pada Periode t

$TAt = \text{Total asset}$ pada periode

2.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan para investor untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode tertentu untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dan penyebab perubahan tersebut (Setiowati et al., 2023).

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk penghindaran pajak (Wulan Astriah et al., 2021). Profitabilitas yang konsisten menjadi tolak ukur

bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalisir *income* saat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Manajemen laba dilakukan perusahaan agar perusahaan terlihat stabil karena laba yang stabil karena pada umumnya perusahaan. (Rakhmawati & Chunni'mah, 2020)

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator atau ukuran yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dianggap sebagai cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang ataupun upah jangka pendek. Jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka semakin kuat pondasi keuangan perusahaan karena dianggap mampu membayarkan kewajibannya dengan lancar. Sebaliknya, jika rasio likuiditas suatu perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut akan dinilai kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya, sehingga kepercayaan supplier atau kreditur terhadap perusahaan akan berkurang. Hal itu akan membuat manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba (Aroza Siregar, et al 2022).

Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset lancar, dimana aset dapat dijadikan kas dalam waktu singkat diantaranya adalah kas, sekuritas berharga, piutang dan persediaan (Mulyaningtyas & Handayani, 2022). Ukuran kinerja manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio likuiditas sering disebut rasio modal kerja karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya likuid suatu perusahaan (Kania Paramitha & Idayati, 2020).

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan total pendapatan yang dimiliki suatu perusahaan, perusahaan berukuran besar dianggap memiliki total pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan dapat memicu terjadinya manajemen laba yang dilakukan

manajer perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi harapan investor. Ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan lebih baik, karena memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dan dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaan serta memiliki sistem kinerja yang baik sehingga memperoleh kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang berukuran besar (Septiara Putri, 2021)

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 diibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau [cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* merupakan ukuran jumlah aset yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* sebagai upaya untuk perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehubungan dengan pengelolaan laba. Perusahaan dengan tarif financial *leverage* tinggi dicurigai melaksanakan manajemen laba, karena terancam gagal bayar atau tidak bisa melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kelemahan dalam pengawasan manajemen, yang dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan secara independen dan menetapkan strategi yang kurang baik (Habibie dan Mutiara, 2022).

Leverage didefinisikan dengan perbandingan atau komparasi yang melibatkan total aktiva perusahaan dengan total kewajibannya. Rasio *leverage* ini memperlihatkan besaran aktiva yang ada pada perusahaan yang dapat dibiayai dengan mempergunakan utang. Jika nilai *leverage* tinggi, maka resiko yang nantinya dialami para penanam modal juga akan tinggi, sehingga para penanam modal akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi (Meilani & Widyastuti, 2022).

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam melakukan segala kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan memiliki jumlah utang terhadap aset yang dimiliki, yang dapat berpotensi untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan akan menghindari dengan melakukan manajemen laba melalui kesempatan yang masih dalam koridor standar akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan pada periode tertentu (Anindya & Yuyetya, 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu pedoman penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel, Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Septiara Putri (2021)	Variabel Independen: - Profitabilitas - Leverage - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Manajemen Laba Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	- Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba - Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba - Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2	Aroza Siregar, Anita, Medalinda Daeli, Irawati,	Variabel Independen: - Likuiditas - Leverage - Profitabilitas Variabel Dependen :	- Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

	& Frastuti (2022)	<p>Manajemen Laba</p> <p>Sampel: Sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba - Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3	Taufiq (2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Tax Avoidance <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba - Variabel <i>Tax Avoidance</i> memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba
4	Anggriani & Widjaja (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Leverage - Profitabilitas <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Sampel:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba - Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

		<p>Perusahaan Consumer Good Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba
5	<p>Wulan Astriah, Trinanda Akhbar, Apriyanti, Sarifah Tullah (2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Leverage <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba - Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba - Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
6	<p>Yasa, Sunarsih & Pramesti (2020)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Leverage - Profitabilitas <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Sampel:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba - Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

		<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
7	Karina & Sutarti (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - <i>Corporate Governance</i> <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Sampel: Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba - Variabel <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
8	Kania Paramitha & Idayati (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuidita - Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>Sampel: Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba - Variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba - Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

		Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	
9	Ani & Hardiyanti (2022)	Variabel Independen: - Likuiditas - Profitabilitas - Leverage - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Manajemen Laba Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	- Variabel Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba - Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba - Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba - Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
10	Mayliana, Thamara & Kusumastuti (2023)	Variabel Independen: - Likuiditas - Leverage - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Manajemen Laba Sampel: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa	- Variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. - Variabel Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba - Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

		Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	- Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
--	--	---	--

Sumber: Dari jurnal terdahulu, 2024

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki seperti penjualan, aset serta modal yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi dan dianggap memiliki kinerja dengan baik. Profitabilitas dinilai dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Keterkaitan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi maka akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi pendapatan agar laba yang diperoleh terlihat stabil yang dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara (Wulan Astriah et al., 2021)

Kania Paramitha & Idayati (2020) dan Wulan Astriah et al., (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. Semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keinginan manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yang berarti bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki dan tidak perlu melakukan manajemen laba agar mendapat penilaian yang baik dari investor dan kreditur. Sebaliknya, jika rasio likuiditas suatu perusahaan rendah maka semakin tinggi motivasi manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi aset yang dimiliki perusahaan (Kania Paramitha & Idayati, 2020)

Ela Amelia & Dendi Purnama (2023) dan Kania Paramitha & Idayati (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai likuiditas maka akan semakin rendah manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah nilai likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi motivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan pinjaman karena perusahaan yang berukuran besar dapat dipercaya dan mampu untuk menghasilkan laba, sehingga manajer perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba. Selain itu, perusahaan yang besar akan memiliki pengawasan yang ketat sehingga membatasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena ada kemungkinan besar mudah diketahui oleh pemerintah dan pihak eksternal (Kania Paramitha & Idayati, 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran kecil lebih cenderung melakukan manajemen laba karena untuk memperlihatkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan keuntungan yang baik dari

kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut (Septiara Putri 2021)

Taufiq (2022) dan Anggriani & Widjaja (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan, sebaliknya jika semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi motivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi menunjukkan utang yang besar dan cenderung dibebani dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga beresiko bagi investor untuk berinvestasi karena tingkat pengembalian yang rendah. Utang yang besar membuat para investor untuk mengevaluasi komponen yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, sehingga manajemen memanipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat stabil dan baik Alfianti & Yulazri (2023). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi artinya memiliki hutang lebih besar dari pada asetnya, ketika perusahaan memperoleh laba yang kecil, maka kreditur akan dihadapkan dengan resiko gagal bayar utang sehingga memicu terjadinya manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangannya untuk mendapat kepercayaan dari kreditur (Rosalita, 2021).

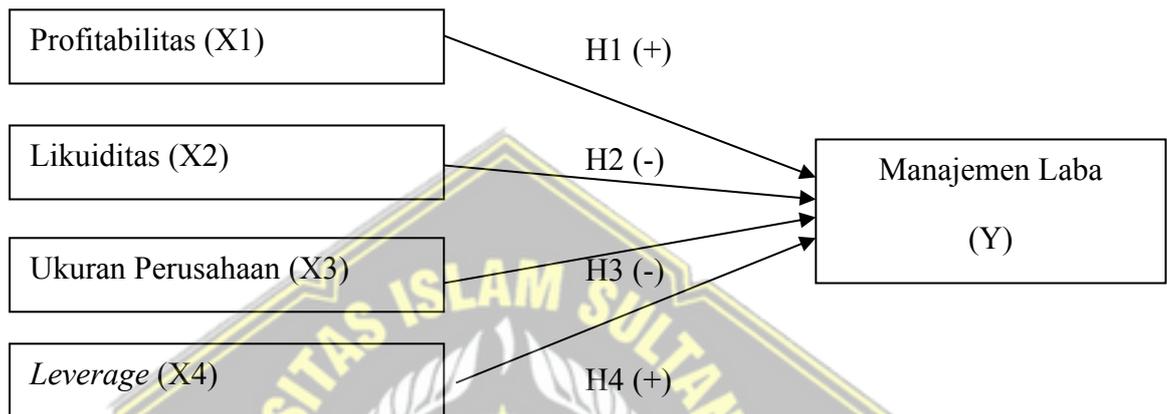
Mayliana et al., (2023) dan Rosalita (2021) menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan karena tingginya rasio *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi utang perusahaan dan semakin besar tingkat manipulasi yang dilakukan manajer perusahaan yaitu dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.5 Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba”.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi suatu sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini menguji hubungan variabel (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan *Leverage* (X4) sebagai variabel independen terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *consumer goods industry go public* sehingga memiliki kebijakan dalam menyajikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan *consumer goods industry yang go public* memungkinkan bahwa data-data yang dibutuhkan dalam penelitian akan dapat lebih mudah untuk didapatkan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap cocok dengan karakteristik yang akan dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan sudah diaudit karena laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak yang membutuhkan.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut dalam periode 2020-2023 yang diterbitkan pada *annual report*.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk satuan rupiah
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan dapat langsung digunakan sebagai dasar dalam melakukan suatu penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dari laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengambil data yang diperlukan meliputi laporan tahunan, laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan membaca literatur dari artiker, jurnal, buku maupun hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Terikat/ Variabel Dependen

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Tindakan yang dilakukan manajer mengubah laporan keuangan memiliki tujuan untuk memanipulasi besaran terhadap kinerja perusahaan (Dani et al., 2023).

Mengacu pada penelitian Aroza Siregar et al., (2022) manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran, pertimbangan dan sifat accrual yang membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Akruial adalah komponen yang mudah untuk di mainkan sesuai keinginan manajemen, sehingga manajemen melakukan manajemen laba dengan memainkan komponen akrual atau memanipulasi laporan keuangan. Total *Accrual* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_t = (Nit - CFFO_t)$$

Dengan:

TAC_t = *Total accruals* pada Periode tahun t

Nit = *Net income* pada Periode tahun t

$CFFO_t$ = *Cash flow from operation* pada Periode tahun t

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals*:

Total accruals yang nondiscretionary mengikuti pola random walk. Dengan demikian, total accruals yang nondiscretionary (tingkat akrual yang wajar atau normal) pada Periode t diasumsikan sama dengan total accruals yang nondiscretionary pada Periode t-1.

$$NDA_t = (TAC_{t-1})$$

Dengan:

$NDAt$ = *Non-discretionary Accruals* pada Periode t

$TACt-1$ = *Total accruals* pada Periode tahun $t-1$

Setelah menghitung $NDAt$, maka dapat dihitung besarnya DAt , dengan rumus:

$$DAt = \frac{(TACt - NDAt)}{TAt}$$

Dengan:

DAt = *Discretionary Accruals* pada Periode t

$TACt$ = *Total accruals* pada Periode tahun t

$NDAt$ = *Non-discretionary Accruals* pada Periode t

TAt = *Total asset* pada periode

3.5.2 Variabel Bebas/ Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

3.5.2.1 Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan para investor untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode tertentu untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dan penyebab perubahan tersebut (Setiowati et al., 2023).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) dimana ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Mengacu pada penelitian Kania Paramitha & Idayati (2020) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.2.2 Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Kania Paramitha & Idayati, 2020).

Mengacu pada penelitian Kania Paramitha & Idayati (2020) rasio likuiditas diukur dengan cara rasio aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Mochamad Febri Sayidil Umam (2020) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Mengacu pada penelitian Kania Paramitha & Idayati (2020) ukuran perusahaan adalah suatu skala perhitungan dimana dapat diklasifikasikan besar

kecilnya perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Keterangan:

SIZE : Ukuran Perusahaan

ln : Logaritma

3.5.2.4 Leverage (X4)

Leverage merupakan perbandingan atau komparasi antara total aktiva perusahaan dengan total kewajibannya. Rasio *leverage* menunjukkan besaran aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Jika nilai *leverage* tinggi, maka resiko yang nantinya dialami para penanam modal ini juga akan tinggi, dan para penanam modal akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi (Meilani & Widyastuti, 2022).

Mengacu pada penelitian Aroza Siregar et al., (2022) rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan utang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lainnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang mendiskripsikan kondisi dari data yang terkumpul dan menyajikan data sampai memberi informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tahapan analisis selanjutnya pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum menganalisis lebih lanjut data yang telah diperoleh, agar model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan sudah memenuhi kriteria BLUE, maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variable residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut berdistribusi normal, maka hasil uji akan menyimpang. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan membandingkan nilai *p value* dengan tingkat 5%. Adapun ketentuan dalam uji normalitas sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik terjadi apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Adapun ketentuan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Model regresi dikatakan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen, apabila nilai toleransi $> 0,1$ dari nilai *VIF* < 10

- b. Model regresi dikatakan memiliki multikolinieritas antara variabel independen, apabila nilai toleransi $<0,1$ dari nilai VIF >10

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika dalam grafik tersebut terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan meliputi (Santoso, 2012:242):

- Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu dan merupakan teknik uji yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah dengan bantuan berupa aplikasi SPSS dan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

ML : Manajemen Laba

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

DER : *Leverage*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Variabel Profitabilitas

β_2 : Koefisien regresi Variabel Likuiditas

β_3 : Koefisien regresi Variabel Ukuran Perusahaan

β_4 : Koefisien regresi Variabel *Leverage*

e : *error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dimana nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel independen kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen amat terbatas. Namun, jika nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel independen mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

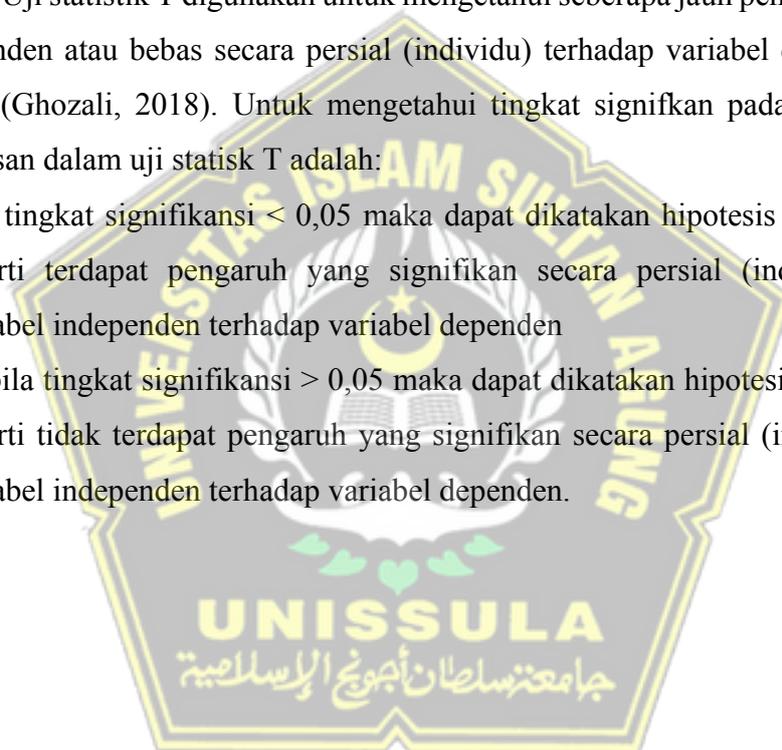
Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui tingkat signifikan pada pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah:

- a. Jika hasil uji f menyatakan nilai signifikan sebesar $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan (bersama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika hasil uji f memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak layak yang berarti variabel independen secara simultan (bersama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara persial (individu) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui tingkat signifikan pada pengambilan keputusan dalam uji statistik T adalah:

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara persial (individu) antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara persial (individu) antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Metode Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	59
Perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2020-2023 yang disajikan dalam mata uang asing	(1)
Perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> yang tidak memiliki data lengkap berturut-turut selama tahun 2020-2023	(6)
Jumlah sampel yang diperoleh	52

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan metode penentuan sampel dapat diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan. Oleh karena penelitian ini menggunakan 4 (empat) periode pengamatan, maka data yang digunakan dan dianalisis adalah sebanyak 208 data perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel yang meliputi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	208	-0.590	0.940	0.064	0.129
LIK	208	0.003	13.310	2.503	2.238
UP	208	24.650	32.860	28.588	1.704
LEV	208	-4.700	3.930	0.914	0.934
ML	208	-1.870	3.240	0.016	0.946
<i>Valid N (listwise)</i>	208				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa :

1. Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan DATC diperoleh rata-rata sebesar 0.016 dengan Standar Deviasi 0.946 dan berkisar antara -1.870 (minimum) sampai 3.240 (maksimum). Dari nilai rata-rata menunjukkan nilai *Discretionary Accruals*

yang bernilai positif, menunjukkan adanya peningkatan *Discretionary Accruals* yang menunjukkan adanya peningkatan laba (*Income Increasing*).

2. Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh rata-rata 0.064 dan berkisar antara -0.590 (minimum) sampai 0.940 (maksimum). Dari nilai rata-rata menunjukkan perusahaan *consumer good industry* selama tahun 2020-2023 memiliki laba sebesar 6,4% dari kesuluran aset yang dimiliki..
3. Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel likuiditas yang diukur dengan CR diperoleh rata-rata rata 2.503 dan berkisar antara 0.003 (minimum) sampai 13.310 (maksimum). Dari nilai rata-rata menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan *consumer good industry* dalam melunasi utang jangka pendeknya selama tahun 2020-2023 adalah 2,5.
4. Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total asset diperoleh rata-rata 28.588 dan berkisar antara 24.650 (minimum) sampai 32.860 (maksimum). Dari nilai rata-rata menunjukkan besarnya set yang dimiliki perusahaan *consumer good industry* selama tahun 2020-2023 adalah 28.588.
5. Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *leverage* yang diukur dengan DER diperoleh rata-rata 0.914 dan berkisar antara -4.700 (minimum) sampai 3.930 (maksimum). Dari nilai rata-rata menunjukkan besarnya pembelanjaan perusahaan *consumer good industry* yang diperoleh melalui hutang dibandingkan dengan modal selama tahun 2020-2023 sebesar 91.4% .

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan secara normal. Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan, maka dilakukan Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi sebagai berikut:

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji dibawah 5% atau 0,05 maka tidak memiliki distribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
Sebelum *Outlier*
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.93739116
Most Extreme Differences	Absolute	0.138
	Positive	0.138
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi **tidak normal**. Untuk menormalkan data, penulis menghilangkan beberapa data yang diduga *outlier*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)
Setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.66406976
Most Extreme Differences	Absolute	0.058
	Positive	0.054
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah berdistribusi **normal**.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikator multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai toleransi $>0,1$ dan $VIF < 10$. Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
PROF	0.855	1.170
LIK	0.719	1.391
UP	0.921	1.085
LEV	0.740	1.352

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah

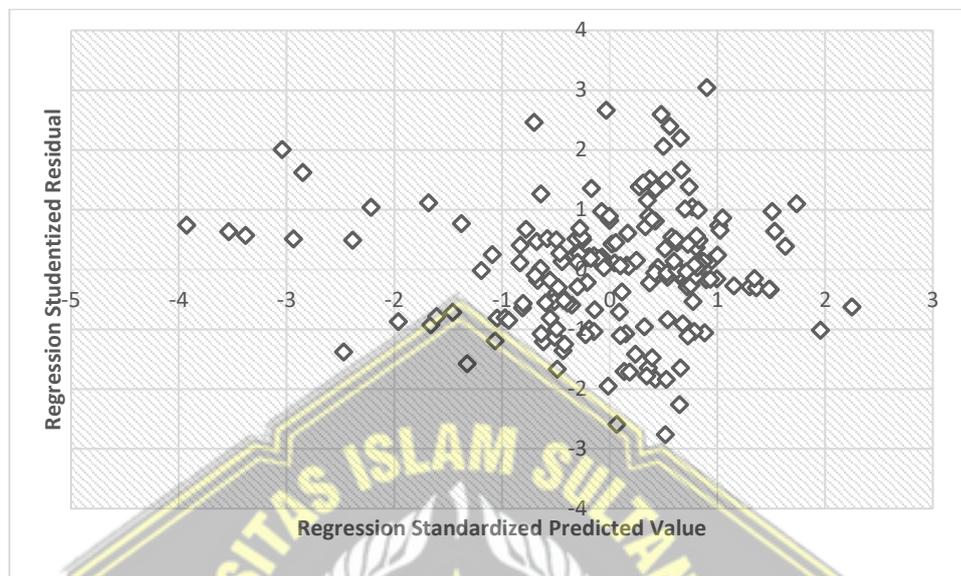
Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas, dimana variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,855 dan nilai *variance* sebesar 1,170. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,719 dan nilai *variance* sebesar 1,391. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,921 dan nilai *variance* sebesar 1,085. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,740 dan nilai *variance* sebesar 1,352. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan bawah angka 0 dan sumbu Y, maka menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Gambar 4.1

Uji Heterokedastisitas



Hasil uji *scatter plot* pada model regresi yang tersaji dalam gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebut baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan apabila $DW < -2$ maka terdapat autokorelasi positif. Sedangkan jika DW diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi dan $DW > 2$ maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,469 ^a	0.321	0.201	0.0571490	2.089

a. *Dependent Variable*: Manajemen Laba

b. *Predictors*: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan hasil nilai Durbin -Watson (DW) yang dihasilkan sebesar 2,089. Untuk menilai ada tidaknya autokorelasi positif atau negatif dalam model, digunakan rumus $du < d < 4 - du$. Pengujian ini menunjukkan:

$$du < d < 4 - du$$

$$1.803 < 2.080 < 2.197$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*) terhadap manajemen laba. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.433	1.107		0.391	0.696
PROF	-0.739	0.702	-0.079	-1.053	0.293
LIK	-0.199	0.055	-0.311	-3.634	0.000
UP	0.015	0.039	0.026	0.376	0.708
LEV	0.352	0.097	0.303	3.641	0.000

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ML = 0,433 - 0,739 ROA - 0,199 CR + 0,015 SIZE + 0,352 DER + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan:

1. Nilai konstanta sebesar 0.433 menunjukkan bahwa manajemen laba akan naik sebesar 0.433 jika variabel bebas (Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage) bernilai tetap atau konstan.
2. Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah -0.739 yang menunjukkan arah negatif antara profitabilitas dengan manajemen laba yang berarti bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan akan cenderung menurun. Nilai koefisien -0.739 menunjukkan apabila profitabilitas meningkat sebesar -0.739 maka besarnya manajemen laba akan turun sebesar -0.739
3. Nilai koefisien variabel likuiditas (CR) adalah -0.199 menunjukkan arah negatif antara likuiditas dan manajemen laba yang berarti bahwa semakin tinggi angka CR, maka manajemen laba yang dilakukan akan cenderung

menurun. Nilai koefisien -0.199 menunjukkan apabila likuiditas meningkat sebesar -0.199 maka besarnya manajemen laba akan turun sebesar -0.199 .

4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh sebesar 0.015 yang menunjukkan arah positif yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan cenderung meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.015 menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 0.015 maka besarnya manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0.015 .
5. Nilai koefisien *leverage* (DER) diperoleh sebesar 0.352 yang menunjukkan arah positif antara *leverage* dengan manajemen laba yang berarti bahwa semakin besar rasio hutang yang dimiliki perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan cenderung meningkat. Nilai koefisien 0.352 menunjukkan apabila *leverage* meningkat sebesar 0.352 maka besarnya manajemen laba akan turun sebesar 0.352 .

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel independen. Hasil uji F diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	8,855	4	2,214	4,910	,000 ^b
	Residual	80,260	178	0,451		
	Total	89,115	182			

a. *Dependent Variable* : Manajemen Laba

b. *Predictors*: (*Constant*), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuram Perusahaan, *Leverage*

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji F diperoleh nilai F- hitung sebesar 4,910 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.3.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dimana nilai koefisien diterminasi antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel independen kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen amat terbatas. Namun, jika nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel independen mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,469 ^a	0.321	0.201	0,0571490

a. *Dependent Variable* : Manajemen Laba

b. *Predictors*: (*Constant*), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuram Perusahaan, *Leverage*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,201. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, seperti profitabilitas, likuiditas ukuran perusahaan dan leverage dapat menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 20,1%, sedangkan sisa variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba diluar penelitian ini adalah sebesar 79,9%.

4.2.3.3 Hasil Uji Statistik T

Uji signifikan parsial (Uji T) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial atau individu. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Hipotesis	t-hitung	Sig	Keterangan
PROF – ML	-1.053	0.293	Ditolak
LIK – ML	-3.634	0.000	Diterima
UP – ML	0.376	0.708	Ditolak
LEV - ML	3.641	0.000	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari data tersebut menghasilkan:

1. Hipotesis pertama mendapatkan hasil nilai t-hitung sebesar -1.053 dan nilai signifikan sebesar 0,293. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka menghasilkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak dan menerima H0.
2. Hipotesis kedua mendapatkan hasil nilai t-hitung sebesar -3.634 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka menghasilkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima dan menolak H0.

3. Hipotesis ketiga mendapatkan hasil nilai t-hitung sebesar 0.376 dan nilai signifikan sebesar 0.708. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka menghasilkan bahwa ukuran perusahaan secara persial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan naiknya manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak dan menerima H0.
4. Hipotesis keempat mendapatkan hasil nilai t-hitung sebesar 3.641 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka menghasilkan bahwa *leverage* secara persial berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima dan menolak H0.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar maupun kecil memiliki tingkat manajemen yang rendah, hal ini disebabkan karena manajer menyadari bahwa pihak investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada karena investor hanya memperhatikan jumlah laba saja dan tidak mengukurnya berdasarkan rasio ROA sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba (Sherly & Ginting, 2022). Jadi, Semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Harahap et al (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas.

Perihal ini juga didukung oleh Anindya & Yuyetta (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga manajer tidak melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Widjaja (2021) dan Renocapio (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania Paramitha & Idayati (2020) dan Septiara Putri (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah manajemen laba. Tingginya nilai likuiditas perusahaan dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Dengan nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki dan tidak harus melakukan manajemen laba agar mendapatkan nilai yang baik dari investor dan kreditur.

Ela Amelia & Dendi Purnama (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki dan perusahaan tidak akan khawatir untuk memperoleh pinjaman dan investasi dari pihak eksternal perusahaan karena tingginya nilai likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat dan baik sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan manajemen laba secara oportunitis. Perihal ini juga didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh Kania Paramitha & Idayati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, jika rasio likuiditas suatu perusahaan rendah maka semakin tinggi motivasi manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramadinanti (2022) dan Mayliana et al., (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani & Hardiyanti (2022) dan Alfianti & Yulazri (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengawasan yang dilakukan investor dan pengelolaan yang transparan membuat manajemen kesulitan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba akan membuat kredibilitas laporan keuangan akan menurun dan merugikan bagi pengguna karena berdampak pada keputusan yang akan diambil, sehingga membuat pihak eksternal melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal, pengawasan yang ketat membuat manajemen tidak bisa dengan leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengawasan yang ketat juga akan menghalangi manajer dalam melakukan manajemen laba, karena pemerintah, kreditur dan investor kemungkinan besar akan mengetahui hal tersebut sehingga merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena ada faktor lain yang lebih penting yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan investasi, seperti tingkat keuntungan dan prospek

bisnis perusahaan ke depannya. Sehingga berapapun besarnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Perihal ini juga didukung oleh Kania Paramitha & Idayati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar perusahaan tidak menjamin terjadinya manajemen laba, dengan ukuran perusahaan yang besar menunjukkan semakin besar juga peluang perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena perusahaan yang berukuran besar dapat dipercaya dan mampu untuk menghasilkan laba, sehingga tidak perlu adanya manajemen laba. Oleh karena itu, investor lebih menyukai pertumbuhan laba yang stabil dibandingkan dengan pertumbuhan laba yang berfluktuasi. Perihal ini jika didukung oleh Rohmah & Meini (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menjelaskan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulan Astriah et al., (2021) dan Ani & Hardiyanti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Widjaja (2021) dan S Taufiq (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

4.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar tingkat manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan utang yang besar dan cenderung dibebani dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga beresiko bagi investor untuk berinvestasi karena tingkat pengembalian yang rendah. Utang yang besar membuat investor mengevaluasi komponen yang dapat

mempengaruhi laba perusahaan, sehingga manajemen memanipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat stabil dan baik.

Tingginya *leverage* pada perusahaan, berarti perusahaan tersebut mempunyai total utang lebih besar dari pada modal yang dimiliki. Hal tersebut dapat berdampak pada laba yang diperoleh, karena akan dipergunakan untuk membayar bunga pinjaman, sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Menurut *theory agency*, tingginya tarif utang yang dimiliki perusahaan akan mempunyai ongkos pengawasan yang tinggi juga. Hal ini dikarenakan kepentingan *principal* dalam memantau aliran dana dan sarana yang telah diberikan oleh investor kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan. Sehingga, tingginya tarif *leverage* perusahaan akan berkewajiban dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi investor dan kreditor.

Mayliana et al (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dimana rasio yang semakin tinggi berdampak pada kemampuan perusahaan membayar utang dan biaya operasional yang besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba untuk memanipulasi hal tersebut dan mendapatkan kepercayaan kreditor. Perihal ini juga didukung oleh Rosalita (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi *leverage* menunjukkan praktik manajemen laba pada perusahaan. Rasio *leverage* tinggi beresiko untuk perusahaan sehingga kreditor akan memperhatikan besarnya resiko perusahaan, sehingga manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Widyastuti (2022) dan Dewi & Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Septiara Putri (2021) dan Calista & Tanusdjaja (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian persial dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas.
2. Dari hasil pengujian persial dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.
3. Dari hasil pengujian persial dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan.
4. Dari hasil pengujian persial dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan menunjukkan utang yang besar dan cenderung dibebani dengan tingkat bunga yang tinggi.

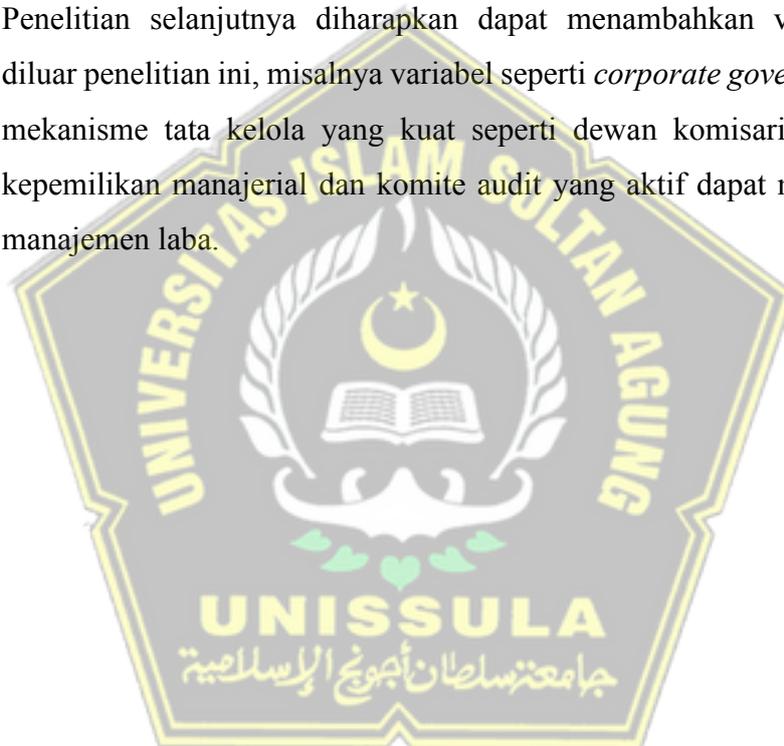
5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, yaitu dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,201 yang menunjukkan kemampuan variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*) dalam menjelaskan manajemen laba relatif kecil yaitu sebesar 20,1%. Sehingga masih banyak variabel – variabel lain yang mampu berkontribusi lebih besar untuk mempengaruhi manajemen laba.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dengan tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga temuan empirisnya akan mampu menggambarkan secara keseluruhan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas diluar penelitian ini, misalnya variabel seperti *corporate governance* karena mekanisme tata kelola yang kuat seperti dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit yang aktif dapat mempengaruhi manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti & Yulazri. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 6417–6429. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>
- Amiliyana & Rahayu (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika (Vol 15. No 1)* www.jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika
- Anggriani & Widjaja (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–9.
- Ani & Hardiyanti (2022). Pengaruh Likuisitas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 6416–6429. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Anindya & Yuyetta (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting (Vol 9. No 3)* <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aroza Siregar, Anita, Medalinda Daeli, Irawati, & Frastuti (2022). Effect Of Liquidity, Leverage and Profitability on Earnings Management During The Covid-19 Pandemic In Hotel, Restaurant and Tourism Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.: *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 30–43. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Calista, C., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh *Profitability*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management*. In *NIKAMABI : Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Vol. III, Issue 4).
- Christian, H., & Sumantri, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). In *NIKAMABI : Jurnal Ekonomi & Bisnis* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Damayanti, S., & Krisnando. (2021). Pengaruh Finacial Distress, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113.
- Dewi, E., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Geokonomi*, 13(01), 2503-4790. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geokonomi>

- Dina Amalia (2023). Manajemen Laba Sebagai Strategi dalam Akuntansi. Diakses Pada 1 Februari 2024 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi/>
- Ela Amelia & Dendi Purnama (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research* (Vol3, No 1) <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR>
- Fanny Meilita (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Universitas Swadaya Gunung Jati*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. Universitas Diponegoro.
- Habibie & Mutiara (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol 11, No 1) <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harahap, Wenny, Aruan, D., & Siregar, N., (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 22–33.
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526.
- Kania Paramitha & Idayati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121–135.
- Kemala Sari, Mudasetia, & Marzuki, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha* (Vol 3. No 3)

- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35. <http://ejournal.umm.ac.id>
- Machmud, M. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT PLN (Persero). *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 41–50.
- Mayliana, Thamara & Kusumastuti (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Sefek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *PROFIT: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.985>
- Meilani & Widyastuti (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subfarmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Vol 7. No 1)* <https://1-journal.stie-aub.ac.id>
- Mulyaningtyas, & Handayani (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba Pada Entitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 22–33. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4731>
- Natalylova, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Novi V. Pengertian Profitabilitas: Tujuan, Manfaat, Fungsi dan Jenis jenisnya. Diakses Pada 1 Februari 2024 dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-profitabilitas/>
- Rakhmawati & Chunni'mah (2020). Karakteristik Profitabilitas dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 147–162. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.195>
- Rosalita (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Corporate Governments Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 42–53.
- Rohmah & Meirini (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(20), 301-314. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Saelandri, E., Niantari, O., Amulia, P., Ayu Pujilestari, V., & Firdausi Mustoffa, A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang

Terdaftar di LQ45 (Vol. 10, Issue 1).

- Septiara Putri (2021). Pengaruh profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Unisula*
- Setiowati, Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sherly & Ginting (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5(2), 1641-1648. <https://mahesainstitute/web.id/ojs2/index.php/jehss>
- Siringoringo & Pangaribuan (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2020. P. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(2), 257–270.
- Sitanggang, A. V., Ramadhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, & Ernawati, T. (2021). Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Scientific Journal Of Reflection*, 4(4), 775–783.
- Tahir Saleh (2020). Mengagetkan! Terancam didepak Tiga Pilar Cetak Laba RP 1,1 T. Diakses Pada 5 Februari 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>
- Taufiq (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097 – 1108. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Pramadinanti, Y. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universtitas Bakrie* <https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/6353>
- Wulan Astriah, Trinanda Akhbar, Apriyanti, Sarifah Tullah & Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Madania, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Yasa, Sunarsih & Pramesti (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 19–32.